

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

- a. Investasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah investasi, hal ini tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa investasi, meskipun penting untuk pertumbuhan ekonomi, belum mampu secara konsisten mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di provinsi ini.
- b. Upah Minimum memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan atau penyesuaian upah minimum secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, terutama di wilayah dengan tingkat Upah Minimum tertinggi seperti Kota Batam. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kebijakan upah minimum tidak hanya penting untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga efektif dalam mendorong pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di provinsi ini.
- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan indikator-indikator IPM, seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa IPM merupakan

faktor kunci yang mampu secara konsisten mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di provinsi ini.

- d. Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Investasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari peningkatan investasi, kebijakan pengupahan yang tepat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat berkontribusi secara nyata dalam menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar.

V.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk pengembangan penelitian ini antara lain:

V.2.1 Saran Teoritis

- a. Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan menambahkan variabel-variabel tambahan, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai hal yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.
- b. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah dengan melibatkan provinsi-provinsi lain, baik yang berada di kawasan Kepulauan Riau maupun daerah lain dengan karakteristik serupa atau berbeda. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas dan memungkinkan perbandingan yang lebih baik antara pengaruh variabel investasi, upah minimum, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di berbagai konteks regional di Indonesia.
- c. Peneliti dapat memperpanjang periode analisis, misalnya dengan memperhitungkan data yang lebih lama dari tahun 2017 hingga 2023. Perluasan periode waktu ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam jangka panjang, serta dampaknya terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja.

V.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi pemerintah, seperti gubernur sebagai koordinator utama dapat mengarahkan kebijakan untuk mendorong sektor padat karya dengan

memprioritaskan pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan industri lokal dan alokasi anggaran untuk mendukung UMKM. Badan Pengusaha Batam sebagai pengelola KEK dan Free Trade Zone di Batam dapat memberikan insentif fiskal bagi sektor padat karya seperti manufaktur dan elektronik, serta memastikan investasi yang masuk menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal melalui program pelatihan yang terintegrasi dengan perusahaan. Badan Pengusaha Karimun dapat mengembangkan sektor perkapalan dan logistik dengan mendorong pelibatan lebih besar tenaga kerja lokal dalam industri-industri besar di wilayah tersebut. Badan Pengusaha Bintan perlu memanfaatkan potensi KEK Pariwisata dan industri ringan dengan memastikan pengembangan infrastruktur mendukung daya tarik investasi yang menyerap tenaga kerja lokal. Di kabupaten lain, seperti Lingga dan Natuna, pemerintah daerah dapat fokus pada pengembangan sektor perikanan dan agrikultur, sedangkan Anambas dapat mendorong investasi di sektor energi dan pariwisata bahari.

- b. Pihak berwenang yang bertanggung jawab dalam pengambilan kebijakan perlu memberikan perhatian serius serta mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, seperti di antaranya kualitas pendidikan, upah minimum, tingkat investasi, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi.
- c. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, perlu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan agar dapat bersaing di pasar kerja. Masyarakat dapat memanfaatkan program pelatihan dan pendidikan vokasi yang disediakan oleh pemerintah atau sektor swasta untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri lokal. Sehingga, akan lebih siap untuk mengisi posisi kerja yang tersedia, baik di sektor industri maupun sektor ekonomi lainnya yang berkembang.